



## **Analisis Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Kun Karima Pandeglang**

**Nofan Budi Santoso<sup>1</sup>, Rumbang Sirojudin<sup>2</sup>, Suadi Sa'ad<sup>3</sup>, Wasehudin<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>UIN Sultan Maulana Hasanuddin, Banten, Indonesia

Email: [222621219.nofan@uinbanten.ac.id](mailto:222621219.nofan@uinbanten.ac.id), [rumbangs@uinbanten.ac.id](mailto:rumbangs@uinbanten.ac.id),

[suadi.saad@uinbanten.ac.id](mailto:suadi.saad@uinbanten.ac.id), [wasehudin@uinbanten.ac.id](mailto:wasehudin@uinbanten.ac.id)

---

**INFO ARTIKEL**

**Kata Kunci:** Kesiapan Guru, Implementasi Kurikulum Merdeka, Pendidikan Agama Islam

---

**ABSTRAK**

SMA Kun Karima selaku sekolah penggerak Angkatan 2 yang mengimplementasikan kurikulum merdeka sehabis pandemic Covid 19, perihal tersebut dipengaruhi oleh pertumbuhan teknologi yang sangat pesat sehingga pengaruhi pergantian kebijakan pemerintah khususnya di bidang Pembelajaran dengan merubah kurikulum 2013 jadi Kurikulum Merdeka, buat itu hendak terjalin pergantian serta tantangan guru dalam melaksanakan Kurikulum baru tersebut, Penelitian ini bertujuan menganalisa serta mengevaluasi kegiatan guru Pembelajaran Agama Islam di SMA Kun Karima Pandeglang dalam mempraktikkan Kurikulum Merdeka di kelas X serta XII, Fokusnya merupakan Perencanaan Pendidikan, Penerapan Pendidikan serta Asesmen Pendidikan. Dengan riset menggunakan tata cara kualitatif dengan pendekatan study deskriptif dengan satu responden, hasil merumuskan dalam perencanaan guru sanggup membuat materi ajar serta tujuan pendidikan cocok dengan ciri area SMA Kun Karima, serta guru sanggup mempraktikkan langka- langka pendidikan cocok dengan Materi Ajar yang dibuatnya, terakhir guru melaksanakan asesmen formatif serta sumatif cocok dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Dalam riset ini teruji guru guru Pembelajaran Agama Islam di SMA Kun Karima memiliki kesiapan serta kematangan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. Buat mengoptimalkan pencapaian tujuan Pembelajaran yang di harapkan riset ini menggarisbawahi menyesuaikan diri guru dalam implementasi Kurikulum baru serta tingkatkan mutu pengajaran buat kesinambungan pertumbuhan Pembelajaran.

**Keywords:** *Teacher Readiness, Implementation of the Independent Curriculum, Islamic Religious Education*

**ABSTRACT**

*Kun Karima High School as a driving school for Class 2 which implemented the independent curriculum after the Covid 19 pandemic, this was influenced by very rapid technological developments which influenced changes in government policy, especially in the education sector by changing the 2013 curriculum to the Independent Curriculum, for this reason there will be changes and challenges. teachers in implementing the new Curriculum,*

---

*this research aims to analyze and evaluate the activity of Islamic Religious Education teachers at Kun Karima Pandeglang High School in implementing the Independent Curriculum in classes X and XII. The focus is Learning Planning, Learning Implementation and Learning Assessment. With research using qualitative methods with a descriptive study approach with one respondent, the results concluded that in planning the teacher was able to create teaching modules and learning objectives in accordance with the environmental characteristics of Kun Karima High School, and the teacher was able to implement learning steps in accordance with the Teaching Module he made, finally the teacher carry out formative and summative assessments in accordance with the principles of the Independent Curriculum. In this research, it is proven that Islamic Religious Education teachers at Kun Karima High School have readiness and maturity in implementing the Independent Curriculum. To maximize the achievement of the expected educational goals, this study highlights teacher adaptation in implementing the new curriculum and improving the quality of teaching for sustainable educational development.*

---

## **PENDAHULUAN**

Pertumbuhan Pembelajaran di Indonesia sebagian tahun terakhir spesialnya pada pendidikan Pembelajaran Agama Islam belum menampilkan pertumbuhan yang signifikan. Perihal tersebut jadi tantangan besar dalam pendidikan buat kemajuan Pembelajaran di Indonesia. Krisis pendidikan tersebut dipengaruhi oleh pertumbuhan teknologi yang sangat pesat sehabis Covid 19 sehingga kemendikbudristek meluncurkan Kurikulum Merdeka selaku upaya pemulihan pendidikan yang terjalin sehabis pandemic Covid 19, sebagian keunggulan dalam Kurikulum Merdeka di antara lain ialah, lebih simpel serta mendalam, interaktif, lebih merdeka serta lebih relevan. Dengan kedatangan kurikulum merdeka diharapkan sanggup membagikan keleluasaan untuk tiap partisipan didik meningkatkan kreativitasnya serta meningkatkan diri (Nurani, 2022).

Namun dengan terdapatnya kurikulum baru menimbulkan permasalahan permasalahan baru dalam pendidikan gimana guru telah terbiasa dengan pola kurikulum lama (Kurikulum 2013), dengan kurikulum baru ini guru dituntut buat melek teknologi yang timbul sehabis pandemi Covid 19, perihal tersebut memforsir guru buat kreatif dalam mempersiapkan pendidikan yang cocok dengan pertumbuhan era di masa saat ini. Akibat pandemi Covid 19 spesialnya pada Pembelajaran agama islam ialah sulitnya guru dalam mengantarkan pendidikan yang bermutu (Kamila et al., 2024; Syahrani & Nabila, 2023). Pendidikan yang mewajibkan memakai teknologi serta internet memunculkan kesenjangan baru antara siswa yang sanggup serta tidak sanggup, siswa yang tidak sanggup kesusahan dalam pengadaan fasilitas teknologi tersebut serta sinyal internet yang tidak menyeluruh sehingga menghambat proses Pendidikan (Herliana, 2013), permasalahan permasalahan tersebut mewajibkan guru

mempersiapkan strategi Pembelajaran yang kreatif serta adaptif, sehingga seluruh siswa memiliki hak yang sama dalam menerima Pengajaran di Sekolah (Hakim, 2012).

Pada bulan maret tahun 2024 ini Kurikulum Merdeka jadi Kurikulum Nasional yang harus dilaksanakan oleh seluruh Sekolah yang terdapat di Indonesia, Kemendikbud telah mempersiapkan sebagian sarana serta platform untuk guru yang menguasai kurikulum ini salah satunya dengan PMM (Platform Merdeka Mengajar), untuk sekolah penggerak tiap bulan dipantau lewat aktivitas PMO (Project Manajemen Office), Lokakarya yang berubah tema tiap bulan hingga tingkat Sekolah dibangun Komunitas Belajar selaku wadah refleksi serta dialog antar guru buat penilaian Pendidikan (Neliwati et al., 2023). Meski Kurikulum ini telah jadi Kurikulum Nasional kurikulum ini memiliki sebagian kekurangan dari persiapan kurikulum ini masih belum matang serta masih banyak yang wajib diperbaiki, belum seluruh Sekolah sanggup mempraktikkan kurikulum ini disebabkan kultur serta area yang berbeda, minimnya SDM dan system yang belum terstruktur, minimnya pengetahuan guru dalam menguasai kurikulum Merdeka (Almarisi, 2023). Bagi riset yang dicoba kemendikbud tentang uraian Kurikulum Merdeka di Indonesia baru 25% guru yang menguasai Kurikulum Merdeka, 35% memiliki uraian yang lumayan, 25% memiliki uraian yang sedikit, serta 15% memiliki uraian yang kurang, buat menanggulangi perihal tersebut Dinas Pembelajaran membuka registrasi Sekolah Penggerak yang nantinya Sekolah tersebut bisa mengimbaskan kepada sekolah dekat buat tingkatkan uraian tentang kurikulum merdeka (Syarifudin, 2023).

Dari tahun 2024 SMA Kun Karima mempraktikkan Kurikulum Merdeka serta tergabung dalam Sekolah Penggerak Angkatan 2 yang terdapat di Kabupaten Pandeglang, perihal tersebut memerlukan keseragaman uraian serta konsistensi dalam pelaksanaan kurikulum tersebut khususnya guru Pembelajaran Agama Islam (Sari & Umami, 2023). Sebagian problematika yang dirasakan guru Pembelajaran Agama Islam di SMA Kun Karima Kabupaten Pandeglang dalam mempraktikkan kurikulum merdeka antara lain ialah, masih sedikitnya keahlian guru PAI dalam menggunakan sarana teknologi semacam laptop secara terampil (Durratunnisa, 2020; Fuad, 2023). Ada pula sebagian guru yang stuck di zona aman sedangkan di dalam kurikulum merdeka guru dituntut buat lebih kreatif, atraktif serta inovatif dalam menghasilkan proses pendidikan baik dari segi kemampuan modul, pengembangan secara mendalam modul supaya nampak menarik serta tidak membuat jenuh partisipan didik (Nurhidayah, n.d.). Penelitian ini bertujuan buat menganalisa kesiapan Guru Pembelajaran Agama Islam dalam mempersiapkan modul, merancang pendidikan yang relevan serta melaksanakan asesmen kepada siswa cocok dengan kurikulum yang diterapkan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini memakai metode kualitatif dengan mengenakan pendekatan riset deskriptif. Dimana dalam riset diartikan buat menggali lebih dalam terpaut fenomena yang terjalin serta dirasakan oleh subjek riset antara lain; perilaku, anggapan, aksi guru Pembelajaran Agama Islam yang dipaparkan dalam bahasa serta perkata dalam suatu konteks khusus secara nyata tentang kesiapan guru memakai kurikulum merdeka. Pendekatan kualitatif jadi opsi periset sebab pendekatan ini dikira sangat pas sebab tiap guru mempunyai kasus yang berbeda-beda dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar.

Nasution berkata kalau riset kualitatif ini selaku data- data yang dinyatakan memakai wujud kata, kalimat ataupun ungkapan narasi (Nasution, 2023). Pendekatan riset tersebut lebih

diketahui dengan istilah tata cara riset naturalistik dimana sasaran penelitiannya berlangsung pada suasana ataupun fenomena alamiah ataupun alami (Sugiyono, 2016). Fokus utama penelitian ini merupakan pada guru Pembelajaran Agama Islam SMA Kun Karima, penelitian ini cuma mengaitkan satu responden, ialah salah satu guru Pembelajaran Agama Islam di Sekolah tersebut, proses penelitian dipecah jadi 3 sesi ialah orientasi, reduksi serta pilih, yang cocok dengan pendekatan kualitatif. Fokus dalam riset ini merupakan kesiapan guru dalam membuat modul pendidikan, melaksanakan aktivitas pendidikan, serta gimana melaksanakan asesmen formatif serta sumatif terhadap siswa buat mengenali sepanjang mana pemahamannya terhadap modul yang di informasikan yang cocok dengan Kurikulum Merdeka di SMA Kun Karima Pandeglang.

Data dikumpulkan lewat wawancara, observasi serta dokumentasi. Dengan rentang waktu 7 hari, model analisis mengacu pada model miles serta Huberman yang terdiri dari reduksi informasi, penyajian informasi, menarik kesimpulan, serta verifikasi informasi bersumber pada pendekatan riset (Nasution, 2023). Fokus Analisa informasi penilaian kesiapan guru Pembelajaran Agama Islam dalam imlementasi Kurikulum Merdeka yang terdiri dari penyampaian modul, penerapan pendidikan serta Asesmen Formatif serta Sumatif terhadap uraian siswa dalam modul Pembelajaran Agama Islam yang cocok dengan Kurikulum Merdeka Buat menjamin kebenaran informasi, periset melakukan metode uji kebenaran informasi dengan triangulasi metode serta sumber. Triangulasi metode merujuk pada pemakaian tata cara pengumpulan informasi yang berbeda semacam wawancara, observasi, serta analisis dokumen, sedangkan triangulasi sumber menyamakan data dari sumber yang bermacam- macam. Gabungan kedua pendekatan ini, triangulasi metode serta sumber, dipakai buat membenarkan kalau informasi yang dianalisis membagikan cerminan yang akurat menimpa kesiapan guru Pembelajaran Agama Islam di SMA Kun Karima Pndeglang dalam mempraktikkan Kurikulum Merdeka, paling utama dalam konteks pembelajaran agama Islam.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Hasil Analisa kesiapan guru Pembelajaran Agama Islam dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Kun Karima Pandeglang menampilkan 3 aspek keberhasilan yang terutama dalam pendidikan khususnya pada mata pelajaran Pembelajaran Agama Islam, 3 aspek tersebut terdiri dari Perencanaan, Penerapan serta Asesmen. Pada sesi perencanaan guru sudah mahir dalam menyusun tujuan pendidikan cocok dengan ciri SMA Kun Karima Pandeglang serta mampu membuat Alur Tujuan Pendidikan dan menuangkannya dalam Materi Ajar yang cocok dengan Kurikulum Merdeka. Setelah itu dalam proses penerapan guru Pembelajaran agama islam di SMA Kun Karima bisa memilah media pendidikan yang cocok dengan tema yang hendak diajarkan serta melaksanakan proses pendidikan cocok dengan perencanaan yang dibuatnya, asesmen pendidikan terstruktur serta guru sudah melakukan asesmen formatif serta sumatif buat mengukur ketercapaian serta mengevaluasi uraian siswa dalam modul Pembelajaran Agama Islam cocok dengan Kurikulum Merdeka.

Aspek Pembelajaran	Kesiapan Guru	Keterangan
Perencanaan	Sangat baik	• Guru mampu menganalisa

Pembelajaran		<p>Capaian pembelajaran untuk menyusun tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mampu mengembangkan modul ajar sesuai dengan Kurikulum Merdeka</li> <li>• Guru mampu membuat perencanaan Asesmen Formatif dan Sumatif</li> </ul>
Pelaksanaan Pembelajaran	Efektif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mampu memilih media dan metode pembelajaran yang sesuai dengan tema yang di ajarkan</li> <li>• Guru sangat terstruktur dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan.</li> </ul>
Assesment Pembelajaran	Kompeten	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru melaksanakan Asesmen Formatif dan Sumatif</li> </ul>

Analisa ini menegaskan guru Pendidikan Agama Islam SMA Kun Karima sangat siap melaksanakan kurikulum merdeka hal tersebut dibuktikan dengan tercapainya semua tahapan Perencanaan, Pelaksanaan dan Assesment yang sesuai dengan aturan yang ada didalam Kurikulum Merdeka, dan pemahaman guru dalam implementasi kurikulum merdeka sangat baik.

## PEMBAHASAN

Analisa Kesiapan guru Pembelajaran Agama Islam dikelas X serta XII SMA Kun Karima Pandeglang dalam Implementasi Kurikulum Merdeka difokuskan pada aspek perencanaan, penerapan serta assessment pendidikan. Informasi yang terkumpul hendak dijabarkan secara rinci oleh penulis buat membagikan uraian yang komprehensif. Aspek perencanaan pendidikan difokuskan kepada keahlian guru dalam menganalisa CP (Capaian Pendidikan) buat membuat TP (Tujuan Pendidikan) serta menyusun ATP (Alur Tujuan Pendidikan) yang terstruktur dan meningkatkan materi ajar yang cocok dengan Kurikulum Merdeka, paling utama pada modul Pembelajaran Agama Islam. Pada aspek penerapan pendidikan fokus pada gimana guru melakukan urutan yang telah di rencanakan pada materi ajar, tercantum didalamnya pemilihan media pendidikan serta tata cara pendidikan yang hendak digunakan cocok dengan tema yang diajarkan pada mata pelajaran Pembelajaran Agama Islam di kelas X serta XI SMA Kun Karima Pandeglang.

Aspek Assesment Pendidikan difokuskan pada keahlian guru dalam melaksanakan assessment pada uraian siswa secara merata tentang modul Pembelajaran Agama Islam, Assesmen tersebut mencakup Assesmen Formatif serta Assesmen Sumatif serta guru sanggup memilah tata cara assesmen cocok dengan ciri siswa ataupun pendidikan terdiferensiasi. Hasil Analisis yang didapatkan dari observasi serta wawancara disajikan secara rinci buat membagikan cerminan yang akurat tentang kesiapan guru Pembelajaran Agama Islam dalam mempraktikkan Kurikulum Merdeka paling utama pada kelas X serta XII pada aspek Perencanaan, Penerapan serta Assesment Pendidikan.

### Kesiapan Perencanaan Pembelajaran

Kesiapan guru Pembelajaran Agama Islam di SMA Kun Karima Pandeglang yang diwakili oleh X terhadap implementasi Kurikulum Merdeka nampak sangat baik, perihal tersebut disebabkan SMA Kun Karima salah satu Sekolah Penggerak Angkatan 2 di Kabupaten Pandeglang, X senantiasa aktif menjajaki aktivitas yang dilaksanakan oleh BGP (Balai Guru Penggerak) berbentuk Lokakarya serta PMO yang teratur dilaksanakan tiap bulan dengan tema yang berbeda beda, X pula aktif mengerakkan Komunitas Belajar Tingkat Sekolah yang diadakan teratur tiap malam selasa dengan jadwal merefleksi masalah- masalah dalam pendidikan, dengan pengalamannya X sangat baik membuat perencanaan pembelajarannya.

X sanggup mengenali kata kata kunci pada Capaian Pendidikan (CP) selaku bawah buat merumuskan Tujuan Pendidikan serta membiasakan dengan ciri SMA Kun Karima. Sehabis sanggup mengenali kata kata kunci pada Capaian Pendidikan (CP) serta merumuskan Tujuan Pendidikan, X pula sanggup merancang sendiri Alur Tujuan Pendidikan (ATP) bersumber pada Capaian Pendidikan (CP). Dan sanggup memodifikasi contoh ATP yang telah disediakan oleh pemerintah. X pula mengenali prinsip- prinsip yang butuh dicermati dalam menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP).

- a. Alur Tujuan Pendidikan wajib tuntas satu fase
- b. Alur Tujuan Pendidikan (ATP) butuh dibesarkan secara kolaboratif antara Fase E serta F buat kesinambungan.
- c. Alur Tujuan Pendidikan (ATP) dibesarkan cocok dengan ciri serta kompetensi yang di kembangkan tiap mata pelajaran.
- d. Penataan Alur Tujuan Pendidikan (ATP) wajib diawali dari yang lebih simpel ke yang lebih rumit.

Dengan demikian disimpulkan kalau guru Pembelajaran Agama Islam di SMA Kun Karima Pandeglang sangat baik dalam menguasai gimana mengenali Capaian Pendidikan (CP) serta membuat Tujuan Pembelajaran (TP) setelah itu sanggup merancang Alur Tujuan Pendidikan (ATP) cocok dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

### **Kesiapan dalam Penerapan Pembelajaran**

Kesiapan guru SMA Kun Karima dalam penerapan pendidikan nampak dalam Langkah Langkah yang dilaksanakan buat menggapai tujuan Pembelajaran. Rangkaian proses penerapan pendidikan terdiri dari 3 sesi ialah pendahuluan, inti serta penutup. Pada sesi pendahuluan, guru mengawali kegiatan dengan mengawali dengan membagikan pengantar, membagikan motivasi kepada siswa, menanyakan persoalan pemantik serta menarangkan tujuan pendidikan. Setelah itu guru menarangkan modul inti menggunakan media serta tata cara pendidikan yang cocok dengan modul yang diajarkan, contohnya menggunakan media pendidikan infokus, internet serta memakai tata cara ceramah ataupun dialog, setelah itu membagikan peluang siswa buat bertanya serta mendiskusikan konten ataupun tema yang diajarkan serta guru berfungsi selaku fasilitator dan pembimbing sepanjang pendidikan berlangsung, setelah itu terakhir penutup.

### **Kesiapan Assesment pembelajaran**

Hasil Analisa di SMA Kun Karima Pandeglang menerangkan kalau implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pembelajaran Agama Islam mempraktikkan Assesment pendidikan yang terdiri dari Assesment Formatif serta Assesment Sumatif. Assesment Formatif merupakan evaluasi yang dicoba buat membagikan cerminan ataupun umpan balik kepada guru serta siswa biar bisa tingkatkan serta membetulkan proses belajar.

Assesmen ini dicoba di dini pendidikan, pertengahan pendidikan, akhir pendidikan, ataupun selama pendidikan berlangsung. Assesment formatif yang dicoba di dini pendidikan memiliki tujuan buat membagikan data kepada guru menimpa kesiapan siswa dalam menekuni modul pelajaran sekalian kesiapan mereka dalam menggapai tujuan pendidikan yang sudah di rencanakan. Jadi assesmen ini tidak jadi nilai yang nantinya dituliskan di rapor. Assesmen Formatif yang dicoba di pertengahan, akhir serta selama pendidikan berlangsung bertujuan buat mengenali pertumbuhan siswa sekalian membagikan umpan balik kepada guru (Herliana, 2013), misalnya tentang uraian siswa terhadap modul yang telah dipelajari. Apabila siswa telah sanggup menggapai Tujuan Pendidikan hingga guru bisa melanjutkan ke tujuan pembelajaran selanjutnya.

Assesmen Sumatif merupakan evaluasi yang dicoba buat membenarkan tercapainya tujuan pendidikan secara totalitas (Asrul, 2014), buat itu assessment ini dicoba di akhir proses pendidikan, akhir semester ataupun akhir tahun ajaran ataupun akhir jenjang Pembelajaran. Assesmen sumatif bisa pengaruhi nilai rapor siswa serta memastikan keberlanjutan siswa dalam menempuh proses belajar ataupun jenjang Pembelajaran berikutnya. Dalam Analisa di SMA Kun Karima Pandeglang menarangkan kalau guru Pembelajaran Agama Islam sudah melaksanakan Assesmen formatif serta sumatif cocok tahapan serta ketentuan yang terdapat di Kurikulum Merdeka.

## **KESIMPULAN**

Hasil riset di SMA Kun Karima menampilkan kalau guru Pembelajaran Agama Islam mempunyai kesiapan yang baik dalam mempraktikkan Kurikulum Merdeka. Seluruh guru Pembelajaran Agama Islam sanggup membuat Tujuan Pendidikan (TP), serta merancang Alur Tujuan Pendidikan (ATP) dan memodifikasi materi ajar cocok dengan Kurikulum Merdeka. Dalam penerapan pendidikan para guru Pembelajaran Agama Islam sanggup menyajikan pendidikan yang runtut serta sistematis cocok dengan Kurikulum Merdeka. Serta kesiapan guru dalam Assesment sangat sukses indikatornya merupakan seluruh guru Pendidikan Agama Islam melakukan assesment formatif serta sumatif buat mengevaluasi siswa. Riset ini bermanfaat serta berkontribusi pada pengembangan kurikulum, teori pendidikan, profesionalisme guru dalam melakukan pendidikan serta melaksanakan kurikulum cocok dengan koridor ataupun ketentuan pada Kurikulum Merdeka

## DAFTAR PUSTAKA

- Almarisi, A. (2023). Kelebihan Serta Kekurangan Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Sejarah Dalam Perspektif Historis. <https://doi.org/10.30743/mkd.v7i1.6291>. MUKADIMAH: Harian Pembelajaran, Sejarah, Serta Ilmu-Ilmu Sosial, 7(1), 111–117.
- Asrul, R. A. (2014). Rosinta. Evaluasi Pembelajaran. Ciptapustaka Media. Medan: Perdana Mulya Sarana.
- Durrotunnisa, & N. H. R. (2020). Analisis Kesiapan Guru Pembelajaran Agama Islam Dalam Mempraktikkan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Bawah Negara. *Harian Basicedu*, 5(5), 524–532.
- Fuad, A. J. (2023). Kesiapan Guru Pembelajaran Agama Islam Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Harian . *Dampar: Dirasat Asriyah Mutahadirah*, 2, 183–194.
- Hakim, D. (2012). Strategi, Media Serta Penilaian Pendidikan. 2(2), 35–43.
- Herliana. (2013). Pengembangan Kurikulum Di Indonesia. *LPMP Aceh*, 71–86.
- Kamila, C. A., Taufiq, H. N., & Yusuf, Z. (2024). Analisis Kesiapan Guru PAI dalam Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi di SMK Muhammadiyah 2 Malang. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 6(1), 219–232.
- Nasution, A. F. (2023). Metode penelitian kualitatif (M. Albina. CV. Harfa Creative.
- Neliwati, N., Situmorang, H. B., & Rahayu, P. M. (2023). Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 4(2), 117–120.
- Nurani, D. , A. L. , M. & M. R. K. (2022). Novel Saku Serba- Serbi Kurikulum Merdeka Kekhasan Sekolah Bawah. *Direktorat Sekolah Bawah*, 2–5.
- Nurhidayah, A. F. , R. A. Meter. , & S. A. D. (n.d.). Analisis Kesiapan Guru Dalam Melakukan Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pembelajaran Agama Islam. 3(2), 837–843.
- Sari, O. K., & Umami, N. (2023). Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Pakel Kabupaten Tulungagung (Studi pada Guru Kelas X). *ARMADA: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 1(8), 866–871.
- Sugiyono, P. (2016). Metode Penelitian Manajemen (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi (Mixed Methods), Penelitian Tindakan (Action Research, dan Penelitian Evaluasi). Bandung: Alfabeta Cv.
- Syahrani, N., & Nabila, R. (2023). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pendidikan Serta Kaitannya Dengan Andragogi Kurikulum Merdeka Dalam Rangka Perkembangan Pendidikan. *Al-Rahmah| Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman*, 4(1), 48–63.



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)